

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Penelitian yang akan dilakukan akan menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Metode kuantitatif merupakan penelitian yang berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiono, 2017, hlm. 7). Sugiono (dalam Alma 2017, hlm. 35) mengungkapkan bahwa penelitian kuantitatif deskriptif adalah :

“Suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya kepada satu variabel atau lebih (variabel berdiri sendiri). Jadi dalam penelitian ini peneliti tidak membuat perbandingan variabel itu pada sampel yang lain, dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel lain”.

Penelitian ini dibuat hanya untuk menggambarkan pola konsumsi susu yang meliputi frekuensi, jumlah, dan jenis susu yang biasa dikonsumsi oleh remaja putri di Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat. Metode penelitian kuantitatif yang digunakan adalah desain penelitian *cross sectional* (potong lintang) yaitu dengan melakukan pengamatan atau pengukuran pada saat bersamaan atau sekali waktu kepada responden penelitian. Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini *food recall 2x24* dan Semi-kuantitatif FFQ (*Food Frequency Questionnaire*). Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif untuk mendapatkan data mendalam mengenai konsumsi susu pada remaja putri golongan umur 13-15 tahun di Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat.

Populasi penelitian ini adalah remaja yang memiliki kriteria inklusi, yaitu remaja putri 13-15 tahun yang bersedia untuk diwawancarai. Remaja putri dipilih dengan pertimbangan remaja putri mengalami fase *growth spurt* lebih cepat bila dibandingkan dengan remaja putra. Pada umumnya remaja putri

pada golongan umur 13-15 tahun sudah mengalami fase *growth spurt*, oleh karena itu hanya remaja putri yang dijadikan sebagai populasi dalam penelitian ini. Kemudian populasi diambil dari remaja putri golongan umur 13-15 tahun yang bersekolah di SMPN Padalarang untuk mendapatkan data heterogen, mulai dari tingkat sosial ekonomi bawah, menengah dan atas. Dalam penelitian ini peneliti menetapkan bahwa populasi adalah remaja putri pada golongan umur 13-15 tahun yang bersekolah di SMPN Padalarang Kabupaten Bandung Barat.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan

Partisipan adalah orang-orang yang ikut terlibat didalam penelitian. Adapun partisipan yang ikut berperan serta dalam penelitian dapat dilihat pada tabel 3.1

Tabel 3.1
Partisipan Penelitian

No	Partisipan	Peran	Jumlah Peserta
1.	Kepala Sekolah	Memberikan izin Kegiatan Penelitian	5
2.	Guru Tata Usaha	Menbantu mempersiapkan responden untuk pengambilan data penelitian	5
3.	Mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Boga 2014	Enumator	4
4.	Anak SMPN Padalarang	Responden Penelitian	98

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan tempat dilakukannya penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan. Lokasi penelitian adalah di Kecamatan Padalarang, Kabupaten Bandung.

C. Populasi dan Sample Penelitian

1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2016, hlm. 117) “wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu

yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dari penelitian ini adalah remaja putri Kabupaten Bandung yang berusia 13-15 tahun yang bersekolah di SMP Negeri kecamatan di Padalarang dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3.2
Jumlah siswa remaja putri di SMP Negeri kecamatan Padalarang

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1.	SMP Negeri 1 Padalarang	584
2.	SMP Negeri 2 Padalarang	549
3.	SMP Negeri 3 Padalarang	563
4.	SMP Negeri 4 Padalarang	348
5.	SMP Negeri 5 Padalarang	237
Jumlah		2281

Sumber : Data Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung Barat

2. Sample

Sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016, hlm. 118). Adapun metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *Area Sampling* untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas. Area yang akan digunakan adalah bagian wilayah Kabupaten Bandung Barat, yaitu Kecamatan Padalarang. Kemudian digunakan *stratified random sampling* dengan tujuan untuk menyamakan derajat antar sample yang akan digunakan, dalam hal ini sample yang dimaksud adalah remaja putri SMP Negeri di daerah tersebut. Untuk mempersempit jumlah sample, akan digunakan secara *proporsional sampling*, yaitu teknik yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel dari tiap sekolah. Teknik pengambilan sample akan menggunakan rumus dari Taro Yamane yang dikutip dalam Rakhmat (1996, hlm. 82).

Sample akan diambil dari remaja putri yang bersekolah di SMPN Padalarang :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

$$n = \frac{2281}{2281 \cdot 0,1^2 + 1}$$

$$n = \frac{2281}{23,81}$$

$$n = 95,80$$

Ket :

n = Jumlah sample

N = Jumlah Populasi

d^2 = Presisi yang ditentukan (10%)

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, jumlah sample penelitian adalah 96 orang. Setelah menentukan jumlah sample secara keseluruhan, jumlah sample yang akan diambil dari tiap sekolah akan ditentukan dengan metode pengambilan sample bertingkat. Pengambilan sample secara *proporsional* sampling akan memakai alokasi proporsional dari Sugiono (1999. hlm 67).

$$n_i = (N_i : N) \cdot n$$

$$\text{SMPN 1 Padalarang} = 584 : 2281 \times 96 = 24,57 = 25 \text{ siswa}$$

$$\text{SMPN 2 Padalarang} = 549 : 2281 \times 96 = 23,1 = 24 \text{ siswa}$$

$$\text{SMPN 3 Padalarang} = 563 : 2281 \times 96 = 23,69 = 24 \text{ siswa}$$

$$\text{SMPN 4 Padalarang} = 348 : 2281 \times 96 = 14,64 = 15 \text{ siswa}$$

$$\text{SMPN 5 Padalarang} = 237 : 2281 \times 96 = 9,97 = 10 \text{ siswa}$$

Tabel 3.3
Jumlah Sample Tiap Sekolah

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1.	SMP Negeri 1 Padalarang	25
2.	SMP Negeri 2 Padalarang	24
3.	SMP Negeri 3 Padalarang	24
4.	SMP Negeri 4 Padalarang	15
5.	SMP Negeri 5 Padalarang	10
Jumlah		98

D. Instrumen Penelitian

Penelitian ini disusun dengan beberapa instrumen sebagai alat pengumpul data. Instrumen yang digunakan meliputi:

1. *Form Food Recall 2 x 24 Jam*

Prinsip metode *food recall* 24 jam adalah mencatat jenis dan jumlah bahan makanan yang dikonsumsi pada periode 24 jam yang lalu. Untuk mendapatkan data kuantitatif, jumlah konsumsi makan individu ditanyakan secara teliti

dengan menggunakan alat ukur URT (sendok, gelas, piring dan lain lain). (Supariasa, 2014, hlm. 114). Metode ini dilakukan dengan cara melakukan wawancara terhadap responden mengenai jenis dan jumlah susu yang dikonsumsi dalam kurun waktu 2 x 24 jam. Metode *food recall* 2 x 24 jam digunakan untuk mengetahui gambaran konsumsi dan tingkat kecukupan konsumsi susu pada remaja putri golongan 13-15 tahun dari jumlah konsumsi susu dengan membandingkan berdasarkan AKG (Angka Kecukupan Gizi) untuk Indonesia.

2. Form Semi-kuantitatif FFQ (*Food Frequency Questionnaire*)

Semi kuantitatif FFQ adalah kuantitatif FFQ dengan tambahan perkiraan ukuran porsi, seperti ukuran : kecil, medium, besar dan sebagainya. Modifikasi tipe ini dapat dilakukan untuk mengetahui asupan energi dan zat gizi spesifik. Metode ini dapat menggambarkan frekuensi makan perhari, per minggu dan per bulan disertai dengan disertai ukuran porsi. Semi-FFQ memuat tentang daftar bahan makanan beserta frekuensi dan ukuran porsi penggunaan jenis bahan makanan tersebut pada periode tertentu. Metode *Semiquantitative food frequency questionnaire* (FFQ) ini digunakan untuk melihat seberapa sering jenis dan jumlah susu yang dikonsumsi oleh remaja putri pada golongan umur 13-15 tahun, sehingga dapat terlihat frekuensi konsumsi susu pada remaja putri umur 13-15 tahun.

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah tahapan penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian dari awal hingga akhir penelitian. Prosedur penelitian yang akan dilakukan didalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tahapan Persiapan

Dalam tahap persiapan peneliti akan mempersiapkan penelitian mulai dari penentuan masalah hingga penyusunan instrumen penelitian. Langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Mencari dan menentukan masalah penelitian.
- b. Mengejukan judul penelitian.
- c. Menyusun proposal penelitian.

- d. Menyusun Bab I yaitu membahas latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat dan struktur organisasi.
- e. Menyusun Bab II yaitu membahas teori-teori yang berhubungan dan mendukung penelitian.
- f. Menyusun Bab III yaitu menentukan metodologi penelitian yang akan digunakan dalam penelitian.
- g. Merancang instrumen penelitian.
- h. Bimbingan dan melakukan revisi draft penelitian.

2. Tahapan Pelaksanaan

Proses pelaksanaan dalam penelitian melalui beberapa tahapan yaitu :

- a. Membuat surat izin penelitian.
- b. Menghubungi sekolah dan meminta izin untuk melakukan penelitian dengan kepala sekolah dan guru tata usaha.
- c. Menyusun jadwal untuk pengambilan data dengan kerjasama dari pihak sekolah.
- d. Pengambilan data responden.
- e. Pemeriksaan kelengkapan data responden.

3. Tahapan Penyusunan Laporan

Penyusunan laporan akan dilaksanakan dengan mengikuti langkah-langkah berikut :

- a. Memeriksa kebenaran dan kelengkapan seluruh data informasi yang terkumpul.
- b. Tabulasi data.
- c. Membuat analisis pembahasan dan kesimpulan.
- d. Menyusun laporan hasil penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan angket.

1. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila

peneliti atau pengumpul data telah mengetahui secara pasti tentang informasi apa yang ingin diperoleh (Sugiono, 2017, hlm. 138).

2. Angket. Jenis angket yang akan digunakan adalah *food recall*, *food recall* merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan dengan wawancara.

G. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu tahapan yang dilakukan peneliti setelah seluruh data yang diperlukan terkumpul. Data yang telah dikumpulkan tersebut akan dimaknai peneliti untuk digunakan dalam menjawab permasalahan penelitian. Analisis data terdiri dari beberapa tahapan yaitu pembuatan instrumen penelitian, persamaan persepsi dengan enumerator penelitian dan tahapan terakhir adalah pelaksanaan pengambilan data dan wawancara terhadap remaja putri SMP pada golongan usia 13-15 tahun di SMPN Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat.

Data yang telah diperoleh selanjutnya akan diperiksa terlebih dahulu agar informasi yang didapat sesuai dengan tujuan penelitian. Proses analisis data terdiri dari beberapa tahapan diantaranya verifikasi, *entry*, *cleaning* dan kemudian analisis data. Verifikasi dilakukan agar untuk mengecek konsistensi data yang diambil. Dilanjutkan dengan *entry* data dengan menggunakan salah satu program komputer *Microsoft Excell 2013*, kemudian dilakukan *cleaning* untuk mengecek kembali pemasukan data agar tidak ada kesalahan dan mengecek kelayakan data. Analisis data akan dilakukan setelah seluruh data dimasukan dan diperiksa kembali.

Data dari responden kemudian akan ditafsirkan untuk memperoleh gambaran yang jelas terhadap jawaban pada pernyataan yang telah diajukan. Data yang telah dipresentasikan kemudian dianalisis sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Effendi (2012, hlm. 304) yang dikembangkan menjadi tujuh kriteria, yaitu :

100 %	= Seluruhnya
76 % – 99 %	= Sebagian Besar
51 % – 75 %	= Lebih Dari Setengahnya
50 %	= Setengahnya

- 26 % - 49 % = Kurang Dari Setengahnya
 1 % - 25 % = Sebagian Kecil
 0 % = Tidak Seorangpun

Data konsumsi minum susu yang diperoleh dari *food recall* 2 x 24 jam dan hasil wawancara dalam ukuran rumah tangga (URT) dikonversikan kedalam satuan bahan penukar. Standar bahan penukar yang akan digunakan adalah susu cair, dengan indikator yang ditetapkan oleh Kim (2013). Kim (2013) menkategorikan konsumsi susu menjadi tiga kelompok berdasarkan asupan kalsium :

1. Asupan Tinggi $80\% \leq$ kecukupan susu (228.8 mg)
2. Asupan Sedang 30%-79% kecukupan susu (85.8-225,9 mg)
3. Asupan Rendah $>30\%$ kecukupan susu (85.8 mg)

Satuan kecukupan kalsium kemudian akan dikonfersikan menjadi satuan milliliter (ml) susu, dengan menggunakan Daftar Komposisi Bahan Makanan (DKBM). Konversi dapat dihitung menggunakan rumus menurut Perdana dan Hardinsyah (2013, hlm.41) sebagai berikut :

$$KGij = \frac{Bj}{100} \times Gij \times \frac{BDDj}{100}$$

Keterangan:

- KGij = Kandungan zat gizi-i dalam bahan makanan-j
 Bj = Berat makanan-j yang dikonsumsi (g)
 Gij = Kandungan zat gizi dalam 100 gram BDD bahan makanan-j
 BDDj = Bagian bahan makanan-j yang dapat dimakan (%BDD)

Sehingga diperoleh data berikut :

1. Asupan Tinggi $80\% \leq$ kecukupan susu (159 ml \leq)
2. Asupan Sedang 30%-79% kecukupan susu (60 – 158 ml)
3. Asupan Rendah $>30\%$ kecukupan susu (> 60 ml)

Untuk memahami data hasil wawancara berbenruk *food recall* 2x24 jam, peneliti akan melakukan analisis dalam bentuk deskriptif dengan mengalisa hasil wawancara yang telah diolah. Hasil analisis data akan berupa penjelasan mengenai jumlah dan jenis susu yang biasa dikonsumsi oleh responden dalam bentuk uraian naratif.

Data konsumsi susu remaja putri pada golongan umur 13-15 tahun yang telah diperoleh melalui hasil wawancara *food frequency* dengan metode semi-kuantitatif *FFQ (Food Frequency Questionnaire)* akan digunakan untuk melihat jenis susu yang biasa dikonsumsi dan kebiasaan minum susu setiap responden. baik setiap hari, setiap minggu ataupun setiap bulan.

Pengolah data akan dilakukan dengan melakukan tahap vertifikasi, tabulasi, pemberian nilai, kategorisasi dan penafsiran data terhadap jawaban responden. Dalam tahap vertifikasi data yang telah terkumpul diteliti dan dikaji, dilanjutkan dengan tahap tabulasi untuk menjelaskan gambaran mengenai frekuensi minum susu tiap responden. Penafsiran Data, dilakukan untuk mengetahui kriteria jawaban yang diberikan oleh responden sehingga memperoleh gambaran yang jelas terhadap jawaban dari pertanyaan yang diajukan. Pernyataan akan ditafsirkan dan dianalisis dalam bentuk deskriptif sehingga data yang diperoleh dapat menggambarkan hasil penelitian secara utuh.

